

Konteks Poligami dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nurliya Ni'matul Rohmah^{a,1,*} Yaumil Mubarakkah^{b,2*}

^{ab} Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 83115,
Indonesia

¹ nr.nurliya@gmail.com ² yaumilmubarakkah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Desember 2021

Direvisi : Januari 2022

Disetujui: Februari 2022

Kata Kunci:

Film

Poligami

Analisis Semiotika

Roland Barthes

Surga Yang Tak Dirindukan

ABSTRAKSI

Abstrak:

Film surga yang tak dirindukan menceritakan tentang sebuah keluarga bahagia yang mendapatkan ujian dalam sebuah polemik "poligami". Pokok permasalahan adalah bagaimana makna denotasi, dan konotasi dalam film "Surga Yang Tak Dirindukan" dan pesan yang terkandung dibaliknya. Sehingga yang menjadi tujuannya adalah untuk mengetahui makna denotasi, dan konotasi dalam film "Surga Yang Tak Dirindukan", serta pesan poligami didalamnya. Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam film dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Subjek analisis semiotika untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan makna pesan poligami yang digambarkan serta dialog dalam film "Surga Yang Tak Dirindukan". Objek yang diteliti adalah film "Surga Yang Tak Dirindukan". Implikasi penelitian ini adalah visualisasi ajaran Islam beserta problemnya dalam bentuk film yang kreatif dan inovatif adalah suatu yang sangat – sangat diperlukan, karena itu sebagian dari instrumen lain dalam mendukung nalar umat melalui dunia perfilman

Abstract:

The film Surga yang Tak Dirindukan tells the story of a happy family who gets tested in a "polygamy" polemic. The main problem is how the meaning of denotation and connotation in the film "Surga yang Tak Dirindukan" and the message contained behind it. So that the goal is to find out the meaning of denotation and connotation in the film "Surga yang Tak Dirindukan", as well as the message of polygamy in it. This type of research uses qualitative research with the aim of knowing the meaning of denotation and connotation in the film using Roland Barthes' semiotic analysis method. The subject of semiotic analysis is to find out the meaning of denotation, connotation and the meaning of the polygamous message depicted as well as the dialogue in the film "Surga yang Tak Dirindukan". The object under study is the film "Surga yang Tak Dirindukan". The implication of this research is that the visualization of Islamic teachings and their problems in the form of creative and innovative films is something that is really needed, because it is part of other instruments in educating people's reasoning through the world of cinema.

Keywords:

Movie

Semiotic Analysis

Roland Barthes

Surga Yang Tak Dirindukan

I. Pendahuluan

Pemanfaatan film dalam usaha pembelajaran masyarakat sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantar pesan secara unik. (Asri, 2020) Film

religi menjadi salah satu media komunikasi dalam penyampaian pesan tersebut. (Diputra & Nuraeni, 2021) Film – film dengan tema religi marak berkembang di Indonesia, bahkan menjadi fenomena yang sudah lama hadir didunia sinematografi Indonesia (Kusumaningtyas, 2020), salah satunya yaitu film surga yang tak dirindukan (Asma Nadia, 2014).

Film bergenre romantis yang didalamnya terdapat nilai – nilai religious yang berjudul film “Surga Yang Tak Dirindukan” merupakan film drama Indonesia yang diangkat dari sebuah novel karya Asma Nadia yang disutradarai Kuntz Agus (Asma Nadia, 2014). Dirilis perdana pada tanggal 15 Juli 2015. Film surga yang tak dirindukan, menceritakan sebuah keluarga yang harmonis antara Prasetya (Fedi Nuril) dan Arini (Laudya Cynthia Bella) yang selalu bahagia namun diuji dengan polemik poligami (Abdurrahman Gazaly, 2004), mereka memiliki impian untuk membangun surga dunia melalui rumah tangga yang mereka bina, permasalahan terjadi saat ditengah usaha mereka membangun surga dunia tersebut, ujian pun datang menghampiri dengan munculnya Meirose (Raline Shah). Kedatangan Meirose mampu menodai kepercayaan Arini terhadap suaminya. Sehingga rumah tangga Arini dengan Prastyta mulai terganggu dengan hadirnya Meirose. Sedangkan Arini selalu menganggap bahwa kehidupan keluarganya bagaikan sebuah dongeng yang selalu bahagia, namun pada kenyataannya Arini harus menelan kekecewaan terhadap Pras yang telah berpoligami, dan menuntut Arini untuk bersifat sabar, pemaaf, dan ikhlas. Alasan Pras menikahi Meirose adalah untuk menyelamatkan kehidupan Meirose dan anaknya. (Asma Nadia, 2014)

Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna – makna terhadap lambang – lambang pesan atau teks. (Istiqomah, 2017) Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa seperti: tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan (Nasrullah, 2013). Menggunakan analisis semiotika, peneliti menggunakan teori salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Roland Barthes tentang semiotika memang dipengaruhi oleh Saussure. (Gardner, 2012) Namun ada perbedaan diantara keduanya, Saussure mengintrodusir signifer dan signified berkenaan dengan lambang – lambang dan teks dalam suatu pesan (Fanani, 2013), maka Roland mengguakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan – tingkatan makna. (Gardner, 2012)

Maka denotasi adalah kalimat yang memiliki kata yang maknanya sesuai dengan makna yang sebenarnya. sedangkan makna konotasi adalah kalimat yang memiliki kata yang tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya atau berupa kata kiasan yang menggambarkan sesuatu. Jadi dalam hal ini, peneliti akan menganalisis secara semiotika film surga yang tak dirindukan pada unsur denotasi dan konotasi. (Umberto Eco, 2011)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai poligami dalam film Surga Yang Tak Dirindukan. Metode yang peneliti gunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016) yang tujuannya untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam film dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes (Gardner, 2012). Subjek analisis semiotika untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan makna pesan poligami yang digambarkan serta dialog dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Objek yang diteliti adalah film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Peneliti melakukan penelitian dengan menonton film secara berulang – ulang dan menganalisisnya untuk dikaitkan dengan analisis semiotika Roland Barthes”. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari (1 bulan).

Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menonton film surga yang tak dirindukan secara berulang-ulang, memahami skenario film surga yang tak dirindukan sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian ini yaitu tokoh – tokohnya.

Setelah film terbagi beberapa scene secara spesifik, selanjutnya scene – scene tersebut ditentukan, kemudian scene – scene tersebut akan diklasifikasikan, untuk dapat dipahami lambang–lambangnyanya dan disamakan dengan analisis Roland Bathes yaitu pengungkapan denotasi dan konotasinya.(Gardner, 2012)

Objek penelitian ini adalah film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Sedangkan unit analisis penelitian adalah potongan – potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang berkaitan dengan poligami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.(Deddy Mulyana, 2018) Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

III. Penyajian dan Analisis Data

A. Analisa Semiotika Roland Barthers pada Film *Surga Yang Tak Dirindukan*

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* adalah sebuah film bergenre drama dengan tema poligami. Film dengan tema poligami bukanlah sebuah film yang umum bagi penonton Indonesia. Melalui film *Surga Yang Tak Dirindukan*, diharapkan masyarakat dapat mendapatkan fakta dan pendidikan tentang ajaran poligami itu sendiri. Film *Surga Yang Tak Dirindukan* ini memberikan sebuah gambaran mengenai poligami dalam kehidupan masyarakat. Film ini merupakan sebuah karya Asma Nadia dan teman –teman muslim untuk menginformasikan tentang poligamisehingga harus menghadirkan karakter Prasetya yang poligami karena ingin membantu. Padahal faktanya dilapangan lebih banyak poligami dilakukan dengan tidak demikian. Hampir semua pria yang poligami memiliki istri muda jauh lebih cantik..

B. Makna Denotasi, Konotasi Analisis Semiotika Roland Barthers pada Film *Surga Yang Tak Dirindukan*

<p>Ketika Arini bertanya kepada ibunya tentang Poligami</p>	<p>Makna Denotasi :</p> <p>Dalam gambar ini terlihat ekspresi wajah Arini kecewa, wajah penuh emosi, dengan pakaian serba hitam sambil berbicara kepada ibunya</p>
	<p>Makna Konotasi :</p> <p>Dalam scene ini menggambarkan Arini sedang dalam keadaan emosi dan marah. Arini sedang bertanya kepada ibunya tentang status wanita yang datang dalam pemakaman ayahnya “Bu, apa menolong orang itu harus dengan cara menikahnya?”, pertanyaan tersebut menandakan bahwa Arini tidak terima alasan ayahnya berpoligami hanya untuk menolong seorang dan rela menyakiti hati istri dan anaknya yaitu Arini.</p>
<p>Durasi : 00.39.47 “Arini : Bu, apa menolong orang itu harus dengan cara menikahnya ?”</p>	<p>Karena setatus poligami ayahnya baru diketahui Arini setelah kematian ayahnya dan Arini tidak bisa terima dengan keadaan tersebut.</p> <p>Makna Yang Diungkapkan :</p> <p>Ucapan Arin mengertikan bahwa Arini merasa Marah dengan keputusan ayahnya yang berpoligami hanya dengan alasan untuk menolong. Arini meluapkan kekesalannya kepada ibunya. Arini tidak mengerti kenapa ibunya sangat sabar dan ikhlas menerima kenyataan pahit ini kesalama berpuluh – puluh tahun lamanya.</p>

<p>Prasetya menolong Mairose dan berjanji untuk menikahnya</p>  <p>Durasi : 00.31.02 “Mai, aku akan nikahi kamu”</p>	<p>Makna Denotasi : Dalam gambar terlihat Pras menolong Mairose yang mencoba bunuh diri.</p> <p>Makna Konotasi : Dalam scene ini adegan tersebut menggambarkan Prasetya sedang berusaha menghalangi Mairose dalam percobaan bunuh diri dan berjanji untuk menikahnya malam itu juga. Saat itu juga Mairose mengikuti kata Pras, dan kemudian Pras melakukan ijab qabul di rumah sakit yg dihadiri oleh sahabat, ust dan dokter, dan malam itu juga Mairose resmi menjadi istri kedua Pras.</p> <p>Makna Yang Diungkapkan : Pras merasa takut jika Mairose melakukan percobaan bunuh diri sehingga dia berjanji untuk menikahnya, agar masa lalu Pras tidak terulang lagi kepada Akbar</p>
<p>Mairose meminta Pras untuk memberi tahu Arini tentang pernikahan mereka</p>  <p>Durasi : 00.41.18 “Mairose” : “ kapan sih kamu akan kasi tau istri kamu?”</p>	<p>Makna Denotasi : Dalam gambar terlihat Mairose bertanya kepada suaminya</p> <p>Makna Konotasi : Dalam scene ini adegan tersebut menggambarkan Mairose sedang bertanya kepada Pras tentang hubungan mereka “ kapan sih kamu akan kasi tau istri kamu?”. Dalam kalimat tersebut Mairose ingin Pras segera beritahu Arini soal pernikahan mereka supaya tidak disembunyikan lagi.</p> <p>Makna Yang Diungkapkan : Mairose merasa takut jika terlalu lama ditutupi hubungan mereka nanti akan terlihat buruk</p>
<p>Pras berbohong kepada istri pertamanya</p>  <p>Durasi : 00.46.16 “Pras berbohong”</p>	<p>Makna Denotasi : Dalam gambar Pras sedang menerima telpon dari Arini. Wajah Pras terlihat matanya sedang tertutup dengan ekspresi wajah menunjukkan penyesalan.</p> <p>Makna Konotasi : Dalam scene ini adegan diatas menunjukkan Pras sedang menerima telpon. Ternyata telpon yang diterima Pras yaitu dari Arini. Wajah Pras sangat menyesal karena harus berbohong kepada Arini kalau sebenarnya Pras sedang berada dirumah Mairose dan pulang telat.</p> <p>Makna Yang Diungkapkan : Terlihat jelas bahwa poligami yang dilakukan Pras membuat dia harus berbohong kepada istri pertamanya dan membuat dia merasa tertekan karena harus merahasiakan hubungannya dengan Mairose.</p>
<p>Kemarahan Arini terhadap Mairose</p>	<p>Makna Denotasi : Dalam gambar diatas menunjukkan ekspresi kemarahan dari Arini</p>

 <p>Durasi : 00.55.17</p> <p>“Apapun itu kenyataannya kamu telah menikah dengan suami ku”</p>	<p>Makna Konotasi :</p> <p>Pada scene tersebut menjelaskan bahwa ekspresi kemarahan yang ditunjukkan Arini saat melabrak kerumah Mairose. Terlihat sikap dan tidak terima Arini dengan pernikahan suaminya dengan Mairose “apapun itu kenyataannya kamu telah menikah dengan suami ku”</p> <p>Makna Yang Diungkapkan :</p> <p>Arini datang kerumah Mairose dengan melabraknya karena mengetahui poligami yang sudah dilakukan oleh Pras suaminya secara diam – diam.</p>
<p>Pras berlaku adil terhadap istri – istrinya</p>  <p>Durasi : 01.04.37</p> <p>“Sepertinya aku gak bisa ngeinap disini Mairose”</p>	<p>Makna Denotasi :</p> <p>Gambar diatas terlihat ekspresi wajah Pras datar sedang menggendong anak Mairose</p> <p>Makna Konotasi :</p> <p>Pada scene ini menjelaskan bahwa ekspresi wajah Pras yang datar menunjukan Pras sedang menjelaskan kepada Mairose. Permasalahan antara ia dan Arin, sikap tenang Pras mengartikan bahwa Pras siap menggung resiko hubungannya dengan Arini untuk kedepannya. Pras merasa beresalah karena telah membuat Arini kecewa. Begitu pula Pras tak ingin Mairose menyalahkan dirinya sendiri maka dengan begitu Pras ingin menghindari kedua istrinya tandanya Pras tidak mencari keuntungan pada masing –masing istrinya.</p> <p>Makna Yang Diungkapkan :</p> <p>Pras ingin mencari tempatnya sendiri agar dapat mencari solusi dalam menyelesaikan masalah rumah tangganya</p>
<p>Arini memaafkan semua kesalahan Pras</p>  <p>Durasi : 01.34.18</p> <p>“Aku Ikhlas, aku ikhlas”.</p>	<p>Makna Denotasi :</p> <p>Gambar diatas menggambarkan Arini sedang menemani Pras yang sedang terbaling lemas dan tak berdaya. Dengan perban yang melilit dikepala Pras.</p> <p>Makna Konotasi :</p> <p>Pada scene ini menjelaskan bahwa Pras sedang terbaling lemah dengan perban yang melilit di kepalanya dalam kondisi yang serius pada saat itu. Pras di temani oleh Arini, Pras berusaha mengucapkan sepatah dua kata kepada Arin. Pras meminta maaf kepada Arini atas tindakan poligaminya itu Arini dengan mata sembab dan tersenyum membalas perkataan Pras, “aku ikhlas”. Kalimat tersebut mengartikan bahwa Arini sudah ikhlas menerima pernikahan Pras dan Mairose.</p> <p>Makna yang diungkapkan :</p> <p>Arini telah ikhlas dengan kesalahan Pras dan menerima untuk poligami</p>

C. Analisis Semiotika

1. Adil

Adil berasal dari bahasa Arab yang berarti berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. Secara terminologis adil bermakna suatu sikap yang bebas dari diskriminasi, ketidakjujuran. Dengan demikian orang yang adil adalah orang yang sesuai dengan standar hukum baik hukum agama, hukum positif (hukum negara), maupun hukum sosial (hukum adat) yang berlaku.

Dengan demikian, orang yang adil selalu bersikap imparisial, suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, persamaan suku, bangsa maupun agama.

2. *Ikhlas*

Sabar dan ikhlas akan sulit dilakukan jika kita belum menyadari bahwa semua yang terjadi atas diri kita pada hakikatnya merupakan sebuah ujian. Sabar dan ikhlas tidaklah mudah dilakukan karena terkadang kita mengartikan sebuah ujian yang tidak menyenangkan sebagai suatu masalah besar. Sabar dan ikhlas adalah sebuah kemutlakan, dimana semua ujian pastilah berhikmah serta akan berakhir pada kebahagiaan hakiki. Al-Quran menerangkan bahwa memberi maaf adalah ciri orang beriman dalam mengerjakan amal kebajikan dan merupakan sebuah perbuatan mulia yang memberikan ketenteraman hati

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka ada dua hasil penelitian yang disimpulkan berdasarkan rumusan masalah.

Bahwa film ini mengangkat isu poligami yang masih menjadi perdebatkan dimasyarakat. Hal ini cukup menarik karena poligami masih menjadi pokok bahasan yang menimbulkan pro dan kontra dimasyarakat Indonesia. Terutama bagaimana menegakkan keadilan dalam berumah tangga dan berbagi kasih sayang bersama. Poin utama dalam berpoligami, bagaimana seorang pria harus bersikap adil diantara istri- istrinya dan bagaimana istri-istri dapat ikhlas dan sabar berbagi dengan perempuan lain. Meskipun poligami diperbolehkan oleh agama dan ada hadits yang mendukung mengenai poligami, tetapi masih saja poligami menjadi hal yang sangat sulit diterima dimasyarakat Indonesia. Poligami Seperti halnya pernikahan dan perceraian, poligami menyangkut persoalan pribadi yang melibatkan orang lain. Maka haruslah dilakukan secara hati-hati sekali, karena di dalamnya ada persoalan tentang hak pribadi yang berbenturan dengan kepentingan orang lain dan norma agama. Konteks poligami yang bisa ditemukan dalam film surga yang tak dirindukan yaitu dapat berupa kesetiaan, bertanggung jawab, kepedulian dan mampu menepati janji yang merupakan syarat untuk melakukan poligami. Adapun yang harus dihindari yaitu sikap tidak jujur, kemarahan dan kewajiban sebagai pasangan.

Makna denotasi dan konotasi dalam film Surga Yang Tak Dirindukan berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes dapat dilihat dalam beberapa scene dalam film tersebut, makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda pada suatu objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana menggambarkan tanda suatu objek. Makna denotasi yang dapat dari film Surga yang tak dirindukan dapat dilihat dari scene itu sendiri secara langsung dapat berupa ekspresi wajah yang marah, khawatir, takut atau senang. Makna konotasi dari ekspresi wajah tersebut dapat berupa marah dikarenakan ketidak tahuan terhadap permasalahan, khawatir karena ada sesuatu yang disimpan atau takut karena ketidakmampuan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Gazaly. (2004). *Fikih Muamamala*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Asma Nadia. (2014). *Surga Yang Tak Dirindukan*. Asma Nadia Publishing.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2).
- Deddy Mulyana. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Diputra, R., & Nuraeni, Y. (2021). Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2).
- Fanani, F. (2013). Semiotika Strukturalisme Saussure. *Jurnal The Messenger*, 5(1).

<https://doi.org/10.26623/themessenger.v5i1.149>

- Gardner, C. (2012). Roland Barthes. In *Film, Theory and Philosophy: The Key Thinkers*.
<https://doi.org/10.4324/9781351305846-8>
- Istiqomah, N. (2017). Aplikasi Semiotika Naratif A. J. Greimas Terhadap Kisah Thalut Dalam Al-Qur'an. *QOF*, 1(2), 79–88.
- Kusumaningtyas, A. (2020). Perspektif Gender tentang Isu Poligami dalam Lima Film Bergenre Religi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1).
<https://doi.org/10.52593/mtq.01.1.02>
- Nasrullah, R. (2013). Semiotika Naratif Greimasian Dalam Iklan Busana Muslim. *Kawistara*, 3(3), 227–334.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umberto Eco. (2011). *Teori Semiotika; Signifikasi Komunikasi, Teori Kode serta Teori Produksi Tanda*. Jalasutra.